

Analisis Keterpaduan Sistem Sekolah dan Pesantren serta Efektifitasnya dalam Penyelenggaraan Pendidikan

Jaka Wijaya Kusuma¹, Gita Gustiana², Siti Nurindah³, Suliyah⁴, Yuliawati⁵

^{1,2}Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Bina Bangsa

^{3,4,5}Program Studi Pendidikan Teknologi Informasi, Universitas Bina Bangsa

e-mail: jakawijayak@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keterpaduan antara sistem sekolah dan pesantren serta efektifitasnya dalam penyelenggaraan pendidikan di Indonesia. Melalui tinjauan literatur dan analisis yang komprehensif, penelitian ini mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung keterpaduan antara kedua sistem pendidikan tersebut dan mengevaluasi dampaknya terhadap pencapaian tujuan pendidikan, perkembangan karakter siswa, serta peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang pentingnya keterpaduan antara sekolah dan pesantren dalam konteks pendidikan nasional, serta memberikan kontribusi bagi pengembangan kebijakan dan praktik pendidikan yang lebih holistik dan terintegrasi.

Kata kunci: *Double Sistem Pendidikan, Keterpaduan Sistem, Sekolah, Pesantren, Integritas*

Abstract

This study aims to analyze the integration between the school system and pesantren and their effectiveness in implementing education in Indonesia. Through a comprehensive literature review and analysis, this study identifies factors that support the integration between the two education systems and evaluates their impact on achieving educational goals, student character development, and overall improvement of education quality. The results of this study are expected to provide deep insight into the importance of integration between schools and pesantren in the context of national education, as well as contribute to the development of more holistic and integrated education policies and practices.

Keywords: *Double Education System, System Integration, School, Pesantren, Integrity*

PENDAHULUAN

Penyelenggaraan pendidikan merujuk pada proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan pendidikan secara menyeluruh. Ini mencakup berbagai aspek, mulai dari pembangunan kurikulum, pengadaan sarana dan prasarana, perekrutan dan pengembangan staf pengajar, hingga pengelolaan administrasi dan evaluasi hasil

belajar siswa (Amirulloh, 2022). Penyelenggaraan pendidikan bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan kondusif bagi pertumbuhan dan perkembangan peserta didik serta mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Hal ini melibatkan kerjasama antara berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, tenaga pendidik, siswa, orang tua/wali, dan masyarakat secara luas (Solihah & Pendahuluan, 2013). Penyelenggaraan pendidikan merupakan bagian integral dari pembangunan manusia dan pembangunan suatu bangsa. Dengan penyelenggaraan yang baik, diharapkan setiap individu dapat mengakses pendidikan yang berkualitas dan memperoleh pengetahuan serta keterampilan yang diperlukan untuk menjadi anggota masyarakat yang produktif dan bertanggung jawab. Secara keseluruhan, penyelenggaraan pendidikan merupakan proses yang kompleks dan multidimensional yang melibatkan berbagai aspek dan pemangku kepentingan. Tujuan utamanya adalah untuk menciptakan lingkungan belajar yang merangsang, inklusif, dan bermakna bagi pertumbuhan dan perkembangan seluruh peserta didik (Hasmiati, 2020).

Di Indonesia Penyelenggaraan Pendidikan terdapat beberapa sistem, di antaranya ada penyelenggara pendidikan membuka sistem Pendidikan Formal dan Non Formal Sekaligus yakni Sekolah dan Pesantren. Sistem ini sudah dikenal sejak lama di Indonesia, Konsep "double sistem" yang mengacu pada penerapan pendidikan formal di sekolah negeri atau swasta dan pendidikan agama di pesantren telah ada sejak lama di Indonesia. Namun, perkembangan resmi dari sistem ini dimulai pada masa kolonial Belanda di awal abad ke-20 (Afuddin, 2022).

Pada masa itu, pendidikan di Indonesia diatur dalam dua sistem: pendidikan sekuler yang diatur oleh pemerintah kolonial Belanda dan pendidikan agama yang dipimpin oleh para ulama di pesantren (Saepudin, 2019). Pendidikan sekuler ini lebih menekankan pada pendidikan yang bersifat umum dan modern, sedangkan pendidikan agama di pesantren lebih menitikberatkan pada pendalaman agama Islam.

Setelah kemerdekaan Indonesia pada tahun 1945, konsep double sistem tersebut tetap dipertahankan dalam kerangka sistem pendidikan nasional. Pemerintah mengakui dan mendukung kedua sistem pendidikan ini, dengan menyediakan dana dan dukungan untuk pendidikan sekuler di sekolah-sekolah serta untuk pendidikan agama di pesantren (Rasyid & Pendahuluan, 2023).

Sejak itu, double sistem pendidikan telah menjadi ciri khas dari sistem pendidikan di Indonesia. Sekolah-sekolah umum dan pesantren berfungsi secara paralel, memberikan pilihan pendidikan kepada masyarakat yang sesuai dengan kebutuhan dan preferensi mereka, baik dari segi pendidikan umum maupun pendidikan agama (Hasan, 2001). Selama beberapa dekade terakhir, konsep double sistem pendidikan di Indonesia terus berkembang seiring dengan perkembangan sosial, politik, dan ekonomi di negara ini. Dengan perkembangan ini, double sistem pendidikan di Indonesia terus menjadi bagian integral dari sistem pendidikan nasional yang berupaya memberikan pendidikan yang komprehensif dan merata bagi seluruh masyarakat Indonesia.

Namun, Faktanya "Double Sistem" ini menjadi fenomena yang justru menjadi boomerang bagi lembaga itu sendiri. Banyak kasus terjadi dengan adanya sistem ini menjadi pilihan yang ditawarkan oleh Lembaga itu sendiri dan menjadi pilihan sulit bagi Peserta

Didik. Oleh karena itu, perlu adanya keterpaduan dalam sistem ini. Keterpaduan antara sekolah dan pesantren merupakan konsep yang semakin berkembang dalam konteks pendidikan di Indonesia. Meskipun sekolah dan pesantren memiliki pendekatan pendidikan yang berbeda, namun semakin banyak upaya yang dilakukan untuk mengintegrasikan kedua sistem ini guna menciptakan pendidikan yang lebih holistik dan menyeluruh bagi peserta didik. melalui artikel ini Penulis bermaksud menganalisa keterpaduan sistem tersebut dan seberapa efektif dalam pelaksanaan penyelenggaraan pendidikan.

METODE

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan tinjauan literatur terhadap implikasi keterpaduan sekolah dan pesantren terhadap pembangunan karakter siswa. Penelitian literatur ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang implikasi keterpaduan sekolah dan pesantren terhadap pembangunan karakter siswa. Melalui pemahaman ini, diharapkan dapat diambil langkah-langkah yang lebih efektif dalam pengembangan pendidikan karakter yang holistik dan terintegrasi di Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Data Jumlah Siswa disalah satu sekolah yang menerapkan “Double Sistem”

Tahun Pelajaran	Kelas X		Kelas XI		Kelas XII		TOTAL	
	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel						
2019/2020	46	3	68	3	50	3	164	9
2020/2021	53	3	47	3	72	3	172	9
2021/2022	55	3	51	3	46	3	152	9
2022/2023	40	3	55	3	60	3	155	9
2023/2024	18	1	40	3	64	3	122	7

Data di atas merupakan data jumlah siswa yang di ambil di salah satu sekolah swasta tingkat SMA di Indonesia yang menganut “Doubel sistem”. Penerapan Double Sistem sebagai pilihan mulai berlaku pada tahun ajaran 2023/2024. terlihat penurunan jumlah siswa yang sangat drastis ketika sistem ini ditawarkan sebagai pilihan. Sangat terlihat jumlah Rombel menurun sejumlah 2 kelas. Terlepas dari faktor lain diluar dari pembahasan, namun jelas dengan double sistem sebagai pilihan yang ditawarkan merupakan boomerang yang menjadi tidak efektif dari segi penerimaan jumlah siswa. Hal ini bisa menjadi evaluasi bagi Penyelenggara pendidikan pentingnya keterpaduan Pendidikan Sekolah dan pesantren dalam satu lembaga pendidikan.

Selain itu, Efektivitas keterpaduan antara sekolah dan pesantren dapat diukur dari berbagai aspek, termasuk pencapaian tujuan pendidikan, perkembangan karakter siswa, peningkatan kualitas pendidikan, serta kontribusi terhadap pembangunan masyarakat. Berikut adalah beberapa penjelasan tentang efektivitas keterpaduan tersebut (Mukhlisin, 2021):

1. Peningkatan Pencapaian Akademik: Integrasi antara kurikulum sekuler dan kurikulum agama diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih holistik bagi siswa.

Dengan demikian, siswa dapat mengembangkan pemahaman yang lebih luas dan mendalam tentang berbagai subjek, yang pada gilirannya dapat meningkatkan pencapaian akademik mereka.

2. **Pembangunan Karakter:** Keterpaduan sekolah dan pesantren juga berpotensi untuk memperkuat pembangunan karakter siswa. Dengan mendapatkan pendidikan agama di pesantren yang didukung dengan nilai-nilai moral dan etika, serta pendidikan umum di sekolah yang menekankan pengembangan keterampilan sosial dan kepemimpinan, siswa dapat menjadi individu yang berintegritas, bertanggung jawab, dan berkontribusi positif bagi masyarakat.
3. **Dukungan Sosial dan Lingkungan Belajar yang Inklusif:** Keterpaduan antara sekolah dan pesantren dapat menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung bagi siswa dari berbagai latar belakang. Ini mencakup dukungan sosial dari guru dan teman sebaya dalam mengatasi tantangan akademik maupun kehidupan pribadi, serta pembelajaran yang memperkaya dari perspektif keagamaan dan budaya yang beragam.
4. **Pengembangan Keahlian dan Keterampilan:** Melalui keterpaduan sekolah dan pesantren, siswa dapat mengembangkan keahlian dan keterampilan yang beragam, baik dalam bidang akademik, keagamaan, maupun praktis. Misalnya, mereka dapat memperoleh pengetahuan tentang ilmu pengetahuan modern di sekolah serta keterampilan keagamaan dan kehidupan praktis di pesantren.
5. **Keserasian dengan Kebutuhan Masyarakat:** Keterpaduan antara sekolah dan pesantren diharapkan dapat menciptakan lulusan yang lebih siap untuk menjawab kebutuhan masyarakat yang kompleks dan beragam. Dengan memadukan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang diperoleh dari kedua sistem pendidikan ini, siswa dapat lebih mudah mengintegrasikan diri dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk di dunia akademik, profesional, sosial, dan keagamaan.

Melalui pencapaian-pencapaian ini, keterpaduan antara sekolah dan pesantren dapat dianggap efektif karena berhasil menciptakan pengalaman pendidikan yang komprehensif dan relevan bagi siswa serta memberikan kontribusi yang positif bagi pembangunan individu dan masyarakat secara luas (Arifin, 2022).

Selain hal di atas, ada beberapa faktor juga yang menentukan efektivitas keterpaduan sistem. Berikut adalah beberapa faktor yang dapat meningkatkan efektivitas keterpaduan antara sekolah dan pesantren (Imron et al., 2017):

1. **Komunikasi dan Kerjasama yang Kuat:** Pentingnya terjalinnya komunikasi yang efektif antara pihak sekolah dan pesantren serta kerjasama yang baik dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi program-program keterpaduan. Hal ini mencakup koordinasi dalam penyusunan kurikulum terpadu, pengelolaan sumber daya, serta penyediaan dukungan bagi siswa.
2. **Pelatihan dan Pengembangan Profesional:** Guru dan staf pengajar di sekolah dan pesantren perlu mendapatkan pelatihan dan pengembangan profesional yang mendukung keterpaduan pendidikan. Ini termasuk pelatihan tentang pendekatan pembelajaran terpadu, pemahaman lintas-budaya, serta keterampilan manajemen dan kolaborasi.

3. **Penyelarasan Kurikulum:** Pentingnya adanya penyelarasan antara kurikulum sekolah dan pesantren untuk memastikan kesesuaian antara materi pelajaran, pendekatan pembelajaran, dan evaluasi hasil belajar. Dengan demikian, siswa dapat memperoleh pengalaman belajar yang terintegrasi dan konsisten di kedua institusi.
4. **Pemberdayaan Siswa:** Mendorong partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran dan pengembangan karakter. Hal ini dapat dilakukan melalui penggunaan metode pembelajaran yang interaktif, proyek kolaboratif antar siswa, serta pemberian tanggung jawab dalam kegiatan ekstrakurikuler dan proyek-proyek sosial.
5. **Pendukung Dukungan dan Sarana Prasarana:** Pentingnya tersedianya dukungan dan sarana prasarana yang memadai untuk mendukung keterpaduan sekolah dan pesantren, seperti fasilitas belajar yang sesuai, perpustakaan yang lengkap, dan teknologi pendukung pembelajaran.
6. **Evaluasi dan Umpan Balik Berkelanjutan:** Melakukan evaluasi secara berkala terhadap program keterpaduan sekolah dan pesantren serta memberikan umpan balik yang konstruktif kepada semua pihak terkait. Hal ini memungkinkan identifikasi keberhasilan dan tantangan yang dihadapi sehingga dapat dilakukan perbaikan dan penyesuaian yang diperlukan.

Dengan mengimplementasikan faktor-faktor ini, keterpaduan antara sekolah dan pesantren dapat menjadi lebih efektif dalam menciptakan pengalaman pendidikan yang menyeluruh dan bermakna bagi siswa serta berkontribusi pada pembangunan individu dan masyarakat yang lebih baik.

Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan yang menyeluruh dan relevan bagi masyarakat, keterpaduan antara sekolah dan pesantren menjadi semakin penting. Keterpaduan ini tidak hanya mencakup penyatuan kurikulum atau pendekatan pembelajaran, tetapi juga melibatkan integrasi nilai-nilai, budaya, dan sumber daya antara kedua institusi. Sebagai contoh, keterpaduan ini dapat memungkinkan siswa untuk memperoleh pengetahuan yang luas dan mendalam, baik dalam bidang akademik maupun agama, serta mengembangkan karakter yang kuat yang mencakup nilai-nilai moral, etika, dan kepemimpinan (Jumari & Wahyudi, 2013).

Untuk mencapai efektivitas dalam keterpaduan sekolah dan pesantren, berbagai faktor harus dipertimbangkan. Pertama, komunikasi dan kerjasama yang kuat antara kedua lembaga pendidikan sangat penting. Hal ini melibatkan koordinasi yang baik dalam perencanaan dan pelaksanaan program keterpaduan, serta pemahaman yang jelas tentang tujuan dan nilai-nilai yang ingin dicapai (Solichin, 2011). Selain itu, pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru dan staf pendidik dari kedua lembaga juga diperlukan untuk memastikan bahwa mereka memiliki keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan dalam mendukung keterpaduan pendidikan.

Pentingnya penyelarasan kurikulum antara sekolah dan pesantren juga tidak dapat diabaikan. Kurikulum yang terpadu dan terkoordinasi memastikan bahwa siswa mendapatkan pengalaman belajar yang konsisten dan terintegrasi, yang mencakup baik aspek akademik maupun agama (Siswati, 2018). Selain itu, pengembangan kelembagaan yang mendukung, pemberdayaan komunitas lokal, penggunaan teknologi dan inovasi, serta

pendidikan masyarakat juga merupakan faktor penting dalam meningkatkan efektivitas keterpaduan ini.

Melalui upaya bersama yang terkoordinasi dan komprehensif, keterpaduan antara sekolah dan pesantren diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi pembangunan karakter siswa dan masyarakat secara luas (Hakim & Herlina, 2018). Ini bukan hanya tentang menyediakan pendidikan yang berkualitas, tetapi juga tentang membentuk individu yang memiliki integritas, keberanian, dan kemampuan untuk berkontribusi positif dalam masyarakat. Dengan demikian, keterpaduan antara sekolah dan pesantren menjadi sebuah langkah penting dalam membangun masa depan pendidikan yang lebih baik dan inklusif

SIMPULAN

Keterpaduan antara sekolah dan pesantren merupakan sebuah pendekatan yang penting dalam meningkatkan efektivitas pendidikan di Indonesia. Dengan mengintegrasikan pendidikan formal dan agama, keterpaduan ini dapat menciptakan pengalaman belajar yang holistik dan relevan bagi siswa, serta memberikan kontribusi yang signifikan dalam pembangunan karakter dan kepribadian mereka.

Faktor-faktor seperti komunikasi yang kuat, penyesuaian kurikulum, pelatihan profesional, dukungan komunitas lokal, dan penggunaan teknologi harus diperhatikan dalam implementasi keterpaduan ini. Melalui upaya bersama antara berbagai pemangku kepentingan pendidikan, keterpaduan antara sekolah dan pesantren dapat menjadi landasan yang kuat untuk menciptakan generasi yang berkualitas dan berintegritas.

Dalam konteks yang lebih luas, keterpaduan antara sekolah dan pesantren juga memiliki potensi untuk memperkuat kerukunan antarumat beragama, meningkatkan pemahaman lintas-budaya, serta memperkaya keragaman budaya dan keagamaan di Indonesia. Oleh karena itu, terus mendorong dan mengembangkan keterpaduan antara sekolah dan pesantren merupakan langkah yang penting dalam mencapai tujuan pembangunan pendidikan yang inklusif, holistik, dan berkelanjutan.

Dan hendaklah dalam pelaksanaan Double sistem ini tidak dibuat kedalam konsep penawaran atau pilihan namun alangkah lebih baiknya dibuat kedalam integrasi yang sama dan keterpaduan yang sinkron sehingga Peserta Didik tidak diharuskan dihadapkan dengan pilihan yang membingungkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afuddin, M. I. N. (2022). Integrasi Pendidikan Pesantren dengan Pendidikan Sekolah: Studi di SMP dan Pesantren Bumi Cendekia Yogyakarta. *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(2), 357–372. <https://doi.org/10.14421/njpi.2022.v2i2-9>
- Amirulloh, R. (2022). Keterpaduan Sistem Pendidikan Pesantren Dan Pendidikan Formal (Studi Analisis Di Pondok Pesantren Nur Arwani Buntet Pesantren Cirebon). *SOCIAL PEDAGOGY: Journal of Social Science Education*, 3(2), 205. <https://doi.org/10.32332/social-pedagogy.v3i2.5342>
- Arifin, S. (2022). Sinergitas Kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah dan Madrasah Formal di Pesantren. *Kitabaca: Journal of Islamic Studies*, 1(1), 1–9.

- <https://ejournal.kitabaca.id/index.php/kitabaca/article/view/1>
- Hakim, A., & Herlina, N. H. (2018). Manajemen Kurikulum Terpadu di Pondok Pesantren Modern Daarul Huda Banjar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 6(1), 111. <https://doi.org/10.36667/jppi.v6i1.157>
- Hasan, H. E. S. (2001). Landasan Filosofis Pengembangan Pendidikan Terpadu Pesantren (Refleksi Hasil Studi Pendidikan Terpadu Pesantren di Jawa Barat). *Mimbar Pendidikan*, XX(4), 51–60.
- Hasmiati, H. (2020). Manajemen Pembelajaran Berbasis Pesantren, Sekolah Dan Madrasah. *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan*, 6(1), 46–64. <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v6i1.117>
- Imron, A., Hamzah, H., & Yudiawan, A. (2017). Integrasi Kurikulum Pondok Pesantren dalam Peningkatan Pemahaman Agama Islam di SMP IT Nurul Yaqin Kabupaten Sorong. *AL-FIKR: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 1–9. <https://doi.org/10.32489/alfikr.v3i1.47>
- Jumari, & Wahyudi, Y. (2013). Telaah Konsep Pengembangan Madrasah Terpadu Model Pesantren di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Khoiri, A., Susilawati, E., Hamidah, M. P., Kusuma, J. W., Eko Suharyanto, S. T., Kom, M., ... & Yayasan, P. PENDIDIKAN KARAKTER.
- Mukhlisin, A. (2021). Dualisme Penyelenggaraan Pendidikan. *Cybernetics: Journal Educational Research and Sosial Studies*, 2(1), 62–72.
- Nurjanah, N., Kusuma, J. W., & Nur, M. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Generatif Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Pada Siswa Kelas Viii Di Mts Nur Et-Taqwa Cikande. *Jurnal Lebesgue: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika dan Statistika*, 3(2), 446-452.
- Rasyid, M., & Pendahuluan, A. (2023). *MEMADUKAN SEKOLAH DAN PESANTREN SEBAGAI UPAYA MEMBANGUN AKHLAK YANG MULIA : MEMAHAMI SEKOLAH TERPADU*. 3(2).
- Saepudin, J. (2019). Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Berbasis Pesantren: Studi Kasus Pada SMP Al Muttaqin Kota Tasikmalaya. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 17(2), 172–187. <https://doi.org/10.32729/edukasi.v17i2.559>
- Siswati, V. (2018). Pesantren Terpadu Sebagai Solusi Problematika Pendidikan Agama Islam di Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 2(2), 123–138. <https://doi.org/10.35316/jpii.v2i2.67>
- Solichin, M. M. (2011). Modernisasi Pendidikan Pesantren. *Tadrîs*, 6(1), 29–46.
- Solihah, R., & Pendahuluan, A. (2013). Sekolah Dasar Melalui Ktsp Dan Kurikulum 2013. *EduHumaniora*.
- Yusuf, F. A., Kusuma, J. W., Tabroni, T., Hamidah, H., Miftahudin, M., Auliana, S., ... & Kurniawanto, H. (2022). Pelatihan Penguatan Sistem Bisnis Melalui Program Pendidikan Technopreneurshipship Pelaku Umkm Provinsi Banten. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 2205-2209.